

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah ini berlokasi di Wukirsari, Imogiri, Bantul. SMA N 1 Imogiri Bantul berdiri pada tanggal 12 April 1982. Fasilitas yang terdapat di SMA N 1 Imogiri Bantul telah lengkap yaitu terdiri dari ruang BK, UKS, TU, Mushola, Perpustakaan, Komputer, Laboratorium, Kantin, gamelan, dan ruang Guru. Jumlah siswi SMA N 1 Imogiri Bantul sebanyak 534 meliputi 18 kelas, yaitu kelas X 6 kelas, kelas XI 6 kelas, XII 6 kelas. Jumlah guru SMA N 1 Imogiri sebanyak 54 orang, guru BK 4, karyawan sebanyak 14.

Lokasi SMA N 1 Imogiri Bantul cukup bagus untuk mengakses internet bagi yang siswi bisa menggunakan fasilitas wifi, dan media cetak seperti buku kesehatan reproduksi remaja yang terdapat di Perpustakaan. Pengetahuan tentang *dysmenorrea* diperoleh siswi dari bimbingan konseling (BK). SMA N 1 Imogiri Bantul belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya *dysmenorrea*.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut yaitu:

a) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswi Berdasarkan Umur tentang *Dysmenorrea*

	Karakteristik	F	Persentase (%)
Umur	15 tahun	19	17,3
	16 tahun	64	58,2
	17 tahun	27	24,5
Sumber informasi			
	Televisi	26	23,6
	Radio	15	13,6
	Media massa Cetak	42	38,2
	Keluarga dan teman	27	24,5
Jumlah		110	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Bedasarkan tabel 4.1. diketahui sebgaiian besar responden di SMA N 1 Imogiri Bantul berusia 16 tahun sebanyak 64 orang (58,2%).

3. Tingkat Pengetahuan Siswi tentang *Dysmenorrea*

Tingkat pengetahuan siswi tentang *dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan tentang *dysmenorrea*

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang *Dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	35	31,8
Cukup	59	53,6
Kurang	16	14,5
Jumlah	110	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Data dari 4.3. menunjukkan bahwa siswi di SMA N 1 Imogiri sebgaiian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang *dysmenorrea*, yaitu sebanyak 59 orang (53,6%).

b. Tingkat pengetahuan tentang pengertian *dysmenorrea*

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Pengertian *Dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	61	55,5
Cukup	34	30,9
Kurang	15	13,6
Jumlah	110	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Bedasarkan tabel 4.4. diketahui siswi di SMA N 1 Imogiri sebgaiian besar memiliki pengetahuan kategori baik tentang pengertian *dysmenorrea*, yaitu sebanyak 61 orang (55,5%).

c. Tingkat pengetahuan tentang jenis *dysmenorrea*

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Jenis *Dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	38	34,5
Cukup	53	48,2
Kurang	19	17,3
Jumlah	110	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Data dari 4.5. menunjukkan bahwa siswi di SMA N 1 Imogiri sebagian besar memiliki pengetahuan katagori cukup tentang jenis *dysmenorrea*, yaitu sebanyak 53 orang (48,2%).

d. Tingkat pengetahuan tentang gejala dan keluhan *dysmenorrea*

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang gejala dan keluhan *Dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	52	47,3
Cukup	31	28,2
Kurang	27	24,5
Jumlah	110	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Data dari 4.6. menunjukkan bahwa siswi di SMA N 1 Imogiri sebagian besar memiliki pengetahuan katagori baik tentang gejala dan keluhan *dysmenorrea*, yaitu sebanyak 52 orang (47,3%).

e. Tingkat pengetahuan tentang penyebab *dysmenorrea*

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Penyebab *Dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	25	22,7
Cukup	36	32,7
Kurang	49	44,5
Jumlah	110	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Data dari 4.7. menunjukkan bahwa siswi di SMA N 1 Imogiri sebagian besar memiliki pengetahuan katagori kurang tentang penyebab *dysmenorrea*, yaitu sebanyak 49 orang (45,5%).

f. Tingkat pengetahuan tentang penanganan *dysmenorrea*

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Penanganan *Dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	47	42,7
Cukup	39	35,5
Kurang	24	21,8
Jumlah	110	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Data dari 4.8. menunjukkan bahwa siswi di SMA N 1 Imogiri sebagian besar memiliki pengetahuan katagori baik tentang penanganan *dysmenorrea*, yaitu sebanyak 47 orang (42,7%).

g. Tabulasi silang antara umur dan pengetahuan *dysmenorrea*

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Karakteristik Siswi Berdasarkan Umur tentang Pengetahuan *Dysmenorrea*

	Umur	Pengetahuan tentang <i>dysmenorrea</i>						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		f	%	f	%	f	%	
	15 tahun	6	5,5%	10	9,15%	3	2,75%	16 17,35
	16 tahun	23	20,9%	30	27,3%	11	10,05%	64 58,2%
	17 tahun	6	5,5%	19	17,35%	2	1,8%	27 24,5%
	Total	35	31,8%	59	53,6%	16	14,5%	110 100,0%

Sumber: Data primer tahun 2014

Bedasarkan tabel 4.8. diketahui sebagian besar responden di SMA N 1 Imogiri Bantul berusia 16 tahun memiliki pengetahuan kategori cukup tentang pengetahuan *dysmenorrea* 30 orang (27,3%).

h. Tabulasi silang antara sumber informasi dan pengetahuan *dysmenorrea*Tabel 4.9. Tabulasi Silang Karakteristik Siswi Berdasarkan Sumber Informasi tentang Pengetahuan *Dysmenorrea*

		Pengetahuan tentang <i>dysmenorrea</i>						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		f	%	f	%	f	%	
Sumber informasi	Televisi	6	5,5%	17	15,5%	3	2,7%	26 22,6%
	Radio	6	5,5%	8	7,3%	1	9%	15 13,6%
	Media massa cetak	15	13,6%	18	16,4%	9	8,2%	42 36,2%
	Keluarga dan teman	8	7,3%	16	14,5%	3	2,7%	27 24,5%
Total		35	31,8%	59	53,6%	16	14,6%	110 100,0%

Sumber: Data primer tahun 2014

Data dari 4.9. menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMA N 1 Imogiri Bantul memperoleh informasi tentang *dysmenorrea* dari media masa cetak sebanyak 42 orang (38,2%).

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan *dysmenorrea*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswi di SMA N 1 Imogiri tentang *dysmenorrea* adalah kategori cukup 59 (53,6%). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Filsuf pengetahuan yaitu Plato menyatakan pengetahuan sebagai “Kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)” (*justified true belief*). Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Riyanto dan Budiman, 2013).

Banyaknya siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *dysmenorrea* dipengaruhi oleh faktor usia responden yang sebagian besar berada pada usia 16 tahun sebanyak 64 orang (58,2%). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Riyanto dan Budiman, 2013).

Selain faktor umur pendidikan responden juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA N 1 Imogiri Bantul. Pendidikan adalah sesuatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup (Riyanto dan Budiman, 2013). Tingkat pendidikan mempunyai daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya serap yang dimiliki akan semakin kuat sehingga menjadi daya ingat yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi (Notoatmodjo, 2010).

Sumber Informasi utama responden adalah media massa cetak sebanyak 42 orang (38,2%). Menurut Riyanto dan Budiman (2013) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian *dysmenorrea*

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian *dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul adalah kategori baik sebanyak 59 orang (53,6%). Pengetahaun tentang pengertian *dysmenorrea* termasuk ke tingkat “tahu”. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang cukup tentang penegertian *dysmenorrea* menunjukkan siswi mampu mendefinisikan pengertian *dysmenorrea* yaitu nyeri pada di bagian bawah perut, pinggang

bawah, bahkan sampai paha, disebut gangguan nyeri haid jika mengalami pusing dan nyeri pada perut bagian bawah, nyeri haid saat menstruasi hari pertama bisa terjadi pada semua wanita, *dysmenorrea* adalah nyeri perut pada saat haid, *dysmenorrea* adalah penyakit paling berbahaya, *dysmenorrea* merupakan hal yang biasa dan tidak mengganggu aktivitas, *dysmenorrea* adalah penyakit paling berbahaya, *dysmenorrea* merupakan salah satu penyakit menular seksual yang menyerang organ reproduksi wanita. Dalam penelitian ini terdapat 16 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian *dysmenorrea*, item pertanyaan paling terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomer 2 yaitu nyeri haid saat menstruasi hari pertama bisa terjadi pada semua wanita.

3. Tingkat pengetahuan siswi tentang jenis *dysmenorrea*

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang jenis *dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul adalah kategori cukup sebanyak 54 orang (48,2%). Pengetahuan tentang jenis *dysmenorrea* dapat dikolompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan “tahu”. Salah satu ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang jenis *dysmenorrea* yaitu rasa nyeri pada *dysmenorrea* primer biasanya timbul tidak lama sebelumnya atau bersamaan dengan permulaan haid dan berlangsung untuk beberapa jam atau beberapa hari, nyeri haid yang timbul biasanya terjadi pada perut bagian bawah dan menyebar ke daerah pinggang dan paha, pada *dysmenorrea* primer rasa nyeri yang timbul biasanya disertai mual, muntah sakit kepala, dan emosi yang labil, *dysmenorrea* sekunder biasa terjadi pada wanita yang lebih tua dan tidak pernah mengalami nyeri haid, pada *dysmenorrea* sekunder rasa nyeri yang timbul tidak disertai dengan mual, muntah, sakit kepala, dan emosi yang labil. Dalam penelitian ini 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang jenis *dysmenorrea*, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomer 9 yaitu rasa nyeri pada *dysmenorrea* primer biasanya timbul tidak lama sebelumnya atau bersamaan dengan permulaan haid dan berlangsung untuk beberapa jam atau beberapa hari.

4. Tingkat pengetahuan siswi tentang gejala dan keluhan *dysmenorrea*

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang jenis *dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul adalah kategori cukup sebanyak 52 orang (47,3%). Pengetahuan tentang tanda dan gejala *dysmenorrea* dapat dikolompokan ke dalam tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), “tahu” diartikan hanya *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang *dysmenorrea* menunjukkan siswi mampu menyebutkan tanda dan gejala *dysmenorrea* yaitu biasanya nyeri mulai timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam dan setelah 2 hari akan menghilang, nyeri perut, muntah, pusing, pingsan dan mudah tersinggung merupakan gejala *dysmenorrea*, nyeri haid yang terjadi sebentar maupun lama merupakan hal yang disebabkan oleh adanya gangguan pada kehamilan. Dalam penelitian ini 27 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang gejala dan keluhan *dysmenorrea*, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomer 16 yaitu biasanya nyeri mulai timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam dan setelah 2 hari akan menghilang..

5. Tingkat pengetahuan siswi tentang penyebab *dysmenorrea*

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang jenis *dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul adalah kategori kurang sebanyak 49 orang (44,5%). Pengetahuan tentang penyebab *dysmenorrea* dapat dikolompokan ke dalam tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), “tahu” artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyebab *dysmenorrea* yaitu faktor kejiwaan merupakan salah satu penyebab *dysmenorrea* primer, emosi yang tidak stabil merupakan salah satu penyebab *dysmenorrea*, remaja yang mengalami *dysmenorrea* lebih mudah marah dibandingkan yang tidak mengalaminya. Dalam penelitian ini 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penyebab *dysmenorrea*,

item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomer 17 yaitu faktor kejiwaan merupakan salah satu penyebab *dysmenorrea* sekunder.

6. Tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan *dysmenorrea*

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan *dysmenorrea* di SMA N 1 Imogiri Bantul adalah kategori baik sebanyak 47 orang (42,7%). Pengetahuan tentang penanganan *dysmenorrea* dapat dikolompokan ke dalam tingkatan pengetahuan “aplikasi”. Menurut Notoatmodjo (2010) “aplikasi” berarti memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi-situasi, dan kondisi yang sebenarnya. Mengaplikasikan dapat diartikan menggunakan hukum-hukum, rumus-rumus, metode, dan prinsip dalam situasi yang lain. Pengetahuan siswi yang baik tentang penanganan *dysmenorrea* yaitu minum air hangat dapat mengurangi nyeri haid, Bila anda mengalami nyeri haid secara terus menerus dan nyeri semakin meningkat, maka harus pergi ke dokter untuk mendapat pertolongan, nyeri haid yang normal akan berkurang dengan cukup beristirahat, olahraga ringan seperti jalan kaki, bersepeda saat sebelum dan saat menstruasi dapat mengurangi rasa nyeri saat haid, tidur telentang dengan kaki diganjal bantal juga dapat dilakukan untuk mengurangi rasa saat nyeri haid, mengompres perut bagian bawah dengan air hangat bisa mengurangi keluhan pada saat mengalami nyeri haid istirahat di tempat tidur dapat mengurangi keluhan semakin terasa. Dalam penelitian ini 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penanganan *dysmenorrea*, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomer 20 yaitu olahraga ringan seperti jalan kaki, bersepeda saat sebelum dan saat menstruasi dapat mengurangi rasa nyeri saat haid.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini hanya menggali tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik usia dan sumber informasi, namun tidak menggali factor lain yang dapat mempengaruhi pengertian misalnya sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan pengalaman.